

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis terhadap kesiapan RSUD Mentawai dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen *Input*

a. Kebijakan

Tidak ada kebijakan yang dapat dipedomani yang dikeluarkan oleh rumah sakit terkait dengan penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami.

Kebijakan yang dijadikan acuan adalah undang-undang kebencanaan, peraturan menteri kesehatan, dan peraturan bupati

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia berjumlah sebanyak 377 orang, sudah ada tim penanggulangan bencana yang dibentuk berdasarkan surat keputusan direktur No. 821/12/SK/RSUD-KKM/II-2017. Petugas yang tergabung dalam tim TRC sudah kompeten di bidangnya masing-masing, yang bersiaga selama 24 jam setiap hari

c. Sarana prasarana

Sarana prasarana yang ada di rumah sakit belum memadai untuk penanggulangan bencana, jika terjadi kelebihan kapasitas maka disediakan *valdbed* yang bisa digunakan sebagai tandu dan TT pasien. Untuk

keperluan tim TRC, masih diperlukan tenda yang bisa digelar untuk mengevakuasi pasien pada *muster station* (titik kumpul)

d. Dana

Tidak tersedia dana untuk penanggulangan bencana di rumah sakit.

2. Komponen Proses

a. Perencanaan

Perencanaan penanggulangan bencana di rumah sakit khususnya bencana gempa bumi dan tsunami tidak terencana dengan baik, hal tersebut dikarenakan karena rumah sakit hanya menunggu instansi lain mengadakan kegiatan penanggulangan bencana

b. Pengorganisasian

Tim TRC sudah terbentuk pada pertengahan tahun 2013, tim TRC rumah sakit akan diperbaharui setiap tahun berdasarkan surat keputusan direktur. Tim yang tergabung merupakan tim yang sudah kompeten di bidangnya masing-masing dan bersiaga 24 jam. Organisasi tim TRC dibuat belum dalam bentuk bagan

c. Pelaksanaan

Tim penanggulangan bencana hanya melakukan simulasi bencana kebakaran dengan menggunakan alat pemadam api ringan (APAR). Tim belum melaksanakan kegiatan simulasi bencana gempa bumi dan tsunami, sebab hal itu tidak terencana sebelumnya. Rumah sakit tidak merencanakan akan melakukan apa dalam rangka meningkatkan

kemampuan para petugas dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kegiatan penanggulangan bencana di rumah sakit bersifat pengawasan informal dengan menanamkan pemahaman kepada para staf bahwa daerah Kab. Kep. Mentawai merupakan daerah rawan bencana sehingga diperlukan kewaspadaan

3. Komponen *Output*

Rumah sakit umum daerah mentawai dinilai belum siap secara penuh dalam hal penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami, tetapi jika merujuk kepada penanganan pasien (korban bencana) rumah sakit sebenarnya sudah mampu dan siap.

6.2 Saran-saran

1. Perlu peningkatan peran dan fungsi dari Pemerintah Daerah Kab. Kep. Mentawai agar memastikan ketersediaan anggaran yang cukup bagi RSUD Mentawai mengingat Kab. Kep. Mentawai merupakan daerah yang sangat rawan bencana gempa bumi dan tsunami.
2. Perlu peningkatan peran dan fungsi dari Pemerintah Daerah Kab. Kep. Mentawai dalam penyusunan perencanaan penanggulangan bencana di RSUD Mentawai

3. Perlu peningkatan fungsi dan peran Pemerintah Daerah Kab. Kep. Mentawai dalam penentuan kebijakan khusus terkait dengan peningkatan tipe RSUD Mentawai, yang memungkinkan terjadinya penambahan tenaga dokter spesialis bedah tulang (ortopedi)
4. Perlu peningkatan peran dari pimpinan rumah sakit dalam pembuatan hospital disaster plan yang dapat dijadikan pedoman penanggulangan bencana di rumah sakit
5. Perlu peningkatan peran dari pimpinan (manajemen) RSUD Mentawai agar membuat perencanaan kegiatan penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami di rumah sakit tanpa harus menunggu undangan dari pihak lain
6. Bagi peneliti berikutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melihat kesiapan rumah sakit dalam penanganan korban bencana gempa bumi dan tsunami dengan metode analisis yang berbeda.